

HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP KINERJA GURU MATEMATIKA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA PEKANBARU

RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION TO WORK AND WELFARE ON THE PERFORMANCE OF JUNIOR HIGH SCHOOL TEACHER IN PEKANBARU RIAU

Zetriuslita, Reni Wahyuni
Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau

E-mail : zetri.lita@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kinerja guru matematika SMP di Kota Pekanbaru Riau. Penelitian dilaksanakan pada September 2011 sampai dengan September 2012. Populasi dan sampel penelitian berturut-turut terdiri atas 334 guru dan 117 guru. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner berbentuk skala Likert untuk mengukur motivasi kerja, kesejahteraan, dan kinerja guru matematika SMP di Kota Pekanbaru. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial, yaitu analisis regresi linear, analisis korelasi sederhana, analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja, kesejahteraan, dan kinerja guru matematika masing-masing dikategorikan tinggi, berturut-turut dengan persentase 81,13%; 72,60%; dan 78,60%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kinerja guru matematika sebesar 66%. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru matematika sebesar 30,90% dan pengaruh kesejahteraan terhadap kinerja guru matematika sebesar 23,3%.

Kata kunci : *motivasi kerja, kesejahteraan, kinerja guru*

Abstract

The aim of of this study was to describe the relationship between motivation to work and welfare on the performance of Junior High School mathematics teacher in Pekanbaru, Riau. The study was conducted in September 2011 to September 2012. Population and sample of this study consisted of 334 and 117 mathematics teachers in Pekanbaru, respectively. The instrument was a questionnaire form of Likert scale to measure motivation to work, welfare and performance of mathematics teacher. Data were analyzed by descriptive and inferential, ie linear regression analysis, a simple correlation analysis, multiple linear regression analysis and multiple linear correlation analysis. The results showed that motivation to work, welfare and performance of mathematics teacher categorized as high with the percentage of 81.13%, 72.60% and 78.60%, respectively. The results also showed that the relationship between motivation to work and welfare of the performance of mathematics teacher by 66%. Influence of motivation to work on performance of mathematics teacher by 30.90% and influence of the welfare on the performance of mathematics teacher by 23.3%.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaakan manusia. Pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Dalam Undang-undang Nomor

20 Tahun 2003 pasal 39 sampai dengan 44 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa terdapat tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan.

Pendidikan memiliki posisi sentral dalam pembangunan. Di sisi lain, mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Salah satu sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam proses pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan ini sangat penting dalam pembelajaran, utamanya bagi proses pembentukan karakter siswa.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Kesiapan guru ini sangat dipengaruhi profesionalisme atau kinerjanya. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak, terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja guru yang tinggi menjadi tuntutan utama dalam proses pendidikan. Di sisi lain, mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur atau indikator bagi kinerja guru yang baik.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun demikian, potensi ini tidak selalu berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh pengaruh berbagai faktor, baik dari pribadi guru itu sendiri maupun faktor dari luar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi di lapangan menunjukkan kondisi guru yang belum sesuai dengan harapan, misalnya terdapat guru yang bekerja sambil baik yang sesuai dengan profesinya maupun tidak. Bahkan terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambil

daripada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya.

Di sisi lain kinerja guru pun menjadi persoalan ketika memperbincangkan masalah peningkatan mutu pendidikan. Ketidaksiapan antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai harapan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dengan kenyataan yang terjadi di lapangan perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam. Faktor-faktor penyebab kondisi demikian perlu diidentifikasi sehingga upaya meningkatkan kinerja guru menjadi lebih terarah.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS). Guru harus meningkatkan kualitas diri agar tidak ketinggalan zaman, salah satunya terkait dengan penguasaan terhadap IPTEKS guna mendukung kinerja profesionalnya. Guru harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi. Pemenuhan tugas dan peran guru yang semakin berat tersebut harus diiringi dengan pemenuhan terhadap kebutuhan guru. Dengan kata lain, upaya peningkatan kinerja guru harus sejalan dengan peningkatan kesejahteraan guru. Di sisi lain, kesejahteraan guru ini diharapkan berdampak pada peningkatan kinerjanya.

Peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru harus dilakukan secara seimbang dan sejalan. Kesejahteraan merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, bahagia lahir dan batin, dan mampu menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila tercukupi atau terpenuhi kebutuhan lahir dan batin, sehingga merasa aman, tentram, dan makmur dalam kehidupannya. Kesejahteraan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok guru diukur de-

ngan penerimaan penghasilan guru baik dari sekolah maupun di luar sekolah dari profesinya. Namun tidak dimaksudkan di sini penghasilan dari pekerjaan sampingan di luar profesinya. Menurut Isjoni (2000) tingkat kesejahteraan guru dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut.

1. Penghasilan setiap bulan mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga secara tetap dan berkualitas
2. Kebutuhan pendidikan keluarga dapat terpenuhi secara baik dan optimal
3. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendidikan berkelanjutan dan mengembangkan diri secara profesional
4. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan komunikasi ke berbagai arah sesuai dengan kapasitasnya, baik dengan memanfaatkan teknologi maupun secara konvensional

Menurut Majid (2008) standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang tidak bisa ditawar-tawar lagi yang diimbangi dengan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru tersebut mencakup lima aspek sebagai berikut.

1. Imbalan jasa yang wajar dan proporsional
2. Rasa aman dalam melaksanakan tugasnya
3. Kondisi kerja yang kondusif bagi pelaksanaan tugas dan suasana kehidupannya
4. Hubungan antarpribadi yang baik dan kondusif
5. Kepastian jenjang karier dalam menuju masa depan yang lebih baik

Pada kenyataannya, terdapat banyak masalah yang terjadi pada guru yang menjadi sorotan atau perlu mendapat perhatian. Ada guru yang memiliki kesejahteraan memadai, tetapi memiliki kinerja yang kurang baik. Terdapat pula guru yang belum memiliki kesejahteraan memadai atau kurang layak. Untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, tidak terhindarkan guru demikian mencari pekerjaan sampingan yang tidak jarang justru sangat menyita waktu. Kondisi demikian berimplikasi pada

kesiapan guru untuk menjalani profesi guru yang pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya kinerja guru.

Kesejahteraan guru memang belum merata. Terdapat guru yang memiliki kesejahteraan memadai, sebaliknya tidak sedikit yang masih jauh di bawah rata-rata. Di Banyumas Jawa Tengah (Husamah, 2011), misalnya, terdapat guru-guru yang mendapat gaji Rp 200.000,00 setiap bulan. Gaji ini tidak lebih dari gaji pembantu rumah tangga paruh waktu. Masih banyak kisah sedih yang dialami guru yang sangat perlu mendapat perhatian.

Kesejahteraan menjadi salah satu prasyarat bagi terbentuknya kinerja guru. Guru dapat berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan diri dengan melakukan pekerjaan sampingan yang tetap sejalan dengan profesinya sebagai guru, seperti mendirikan usaha pembuatan alat-alat permainan edukatif, membuka bimbingan belajar, menulis buku-buku yang diterbitkan secara nasional, dan sebagainya.

Peningkatan kinerja guru harus dilakukan secara konsisten. Sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 – 3, kinerja guru ditunjukkan dengan kompetensi guru yang mencakup kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Selain kesejahteraan, aspek lain yang sangat mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja. Menurut Hamzah Uno (2011) motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu berdasarkan pendapat Hamzah Uno (2011), maka disusun indikator motivasi kerja guru sebagai berikut.

1. Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas
2. Melaksanakan tugas sesuai kurikulum
3. Memiliki tujuan yang jelas dan menantang
4. Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya

5. Memiliki perasaan senang dalam bekerja
6. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain

Motivasi berkaitan dengan dorongan yang muncul pada diri guru untuk melakukan tugas secara keseluruhan berdasarkan tanggung jawabnya. Motivasi yang mempengaruhi kinerja guru memerlukan pengkajian lebih lanjut melalui penelitian di lapangan sehingga baik secara teoritis maupun empiris dapat dinyatakan hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru. Motivasi merupakan usaha yang mengarahkan daya dan potensi seseorang agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Nofita Amaliya, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat keterkaitan yang kuat antara motivasi kerja, kesejahteraan, dan kinerja guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut keterkaitan tersebut dalam penelitian yang berjudul “Hubungan motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kinerja guru matematika sekolah menengah pertama di Kota Pekanbaru”.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan antara motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kinerja guru matematika SMP di Kota Pekanbaru. Selain itu, secara operasional, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan motivasi kerja, kesejahteraan, dan kinerja guru matematika di Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi pengambil kebijakan terkait adanya hubungan motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kinerja guru. Untuk penelitian tahap berikutnya, hasil penelitian akan dapat memberikan gambaran lebih detail lagi bagaimana motivasi kerja guru yang disertifikasi dengan yang belum sertifikasi, PNS dan Non-PNS sehingga juga memberi masukan yang berarti bagi instansi terkait.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMP di Kota Pekanbaru Riau. Data populasi diperoleh dari data guru matematika SMP di Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Riau. Dari data tersebut diperoleh informasi terdapat 334 guru matematika di kota ini. Menurut Suharsimi Arikunto (1985) jika populasi penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi, sedangkan jika populasi penelitian lebih besar dari 100 orang, maka banyaknya anggota sampel adalah 10% – 15% atau 20% – 25% atau bergantung pada kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dana, luas wilayah penelitian, dan tingkat risiko yang ditanggung peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini ditentukan banyaknya anggota sampel penelitian adalah 35% dari banyaknya anggota populasi atau sebanyak 117 orang.

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru matematika. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuesioner yang menggunakan penilaian dengan skala Likert.

Variabel penelitian ini adalah motivasi kerja dan kesejahteraan sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Berikut Motivasi kerja adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri guru yang menimbulkan profesionalisme guru pada proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terencana dengan baik yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tercapai. Indikator motivasi kerja merujuk pada indikator yang dikemukakan Hamzah Uno (2011), yaitu sebagai berikut.

1. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
2. Melaksanakan tugas sesuai kurikulum
3. Memiliki tujuan yang jelas dan menantang

4. Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya
5. Memiliki perasaan senang dalam bekerja
6. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain

Kesejahteraan merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, bahagia lahir dan batin serta mampu menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila tercukupi atau terpenuhi kebutuhan lahir dan batin, sehingga merasa aman, tentram, dan makmur dalam kehidupannya. Usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya didasari dengan motivasi.

Data penelitian dianalisis dengan metode statistik deskriptif kualitatif dan metode statistik inferensial. Metode statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan motivasi bekerja, kesejahteraan, dan kinerja guru matematika SMP di Kota Pekanbaru. Sementara statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kinerja guru matematika SMP di Kota Pekanbaru.

Menurut Anas Sudijono (2011), untuk menganalisis secara deskriptif, data disajikan dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

- P : Persentase suatu aspek
- F : Frekuensi suatu aspek
- N : Banyaknya anggota sampel

Analisis data secara inferensial dilakukan dengan analisis regresi linier, analisis korelasi sederhana, analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi linier berganda. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan

- Y : peubah takbebas

- X : peubah bebas
- a : konstanta
- b : kemiringan

Rumus korelasi linier sederhana adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

- x : Motivasi kerja atau kesejahteraan guru
- y : Kinerja guru
- r_{xy} : Angka indeks korelasi *product moment*
- $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara x dan y
- $\sum x$: Jumlah seluruh skor x
- $\sum y$: Jumlah seluruh skor y
- n : Banyaknya sampel

Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kinerja guru digunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

- Y : Variabel terikat
- a : Konstanta
- b_1, b_2 : Koefisien regresi
- X_1, X_2 : Variabel bebas

Rumus korelasi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$R_{y_{x_1x_2}} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan

- $R_{y_{x_1x_2}}$: Koefisien korelasi ganda antara variabel x_1 dan x_2
- r_{yx_1} : Koefisien korelasi x_1 terhadap y
- r_{yx_2} : Koefisien korelasi x_2 terhadap y
- $r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi x_1 terhadap x_2

Untuk mengetahui apakah hubungan antara motivasi kerja, kesejahteraan terhadap kinerja guru dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui signifikan hubungan tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji *t*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Sugiyono, 2004).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data diperoleh informasi bahwa motivasi kerja, kesejahteraan, dan kinerja guru masing-masing dikategorikan tinggi. Ketiga aspek itu masing-masing masih perlu ditingkatkan pada sub-aspek atau indikator tertentu. Misalnya, pada variabel motivasi kerja pada indikator “memiliki perasaan senang dalam bekerja”, sebanyak 67,8% guru menyatakan persetujuannya. Dengan kata lain, terdapat 32,2% guru belum memiliki perasaan senang dalam bekerja atau sebatas menjalankan kewajiban. Pada variabel kesejahteraan untuk indikator “mengembangkan komunikasi ke berbagai arah” persentasenya 71,7%, artinya sebanyak 28,3% guru belum mampu mengembangkan komunikasi dengan memanfaatkan teknologi maupun secara konvensional dengan teman sejawat maupun dengan lembaga lain sesuai dengan kapasitasnya.

Menurut Hamzah Uno (2011), salah satu indikator motivasi adalah “adanya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas”. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berkaitan dengan kinerja guru. Salah satu indikator kinerja guru yang bersesuaian dengan indikator tersebut adalah “disiplin dalam menjalankan tugas”, seperti terdapat pada pernyataan “datang ke sekolah tepat waktu dan “masuk kelas tepat waktu.

Pada variabel kesejahteraan untuk indikator “Pendidikan berkelanjutan dan selalu mengembangkan diri” berkaitan dengan salah satu indikator kinerja “kemampuan mengem-

bangkan kreativitas”. Artinya orang yang mempunyai keinginan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan untuk menyusun karya ilmiah yang merupakan salah satu pernyataan pada indikator kinerja yang disebutkan di atas.

Hubungan antara motivasi, kesejahteraan, dan kinerja guru ditunjukkan oleh hasil analisis inferensial. Dari hasil uji inferensial diperoleh informasi bahwa koefisien korelasi berganda (*R*) sebesar 0,53 atau 53%. Artinya terdapat hubungan antara motivasi kerja dan kesejahteraan secara bersamaan terhadap kinerja guru, sebesar 0,53. Kedua variabel tersebut, yaitu motivasi kerja dan kesejahteraan guru mempengaruhi kinerja guru sebesar 28,1%. Artinya, 71,9% kinerja guru dipengaruhi faktor lain, seperti kepuasan kerja, lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan lain-lain yang memerlukan penelitian tersendiri. Hasil uji inferensial ini mendukung hipotesis penelitian yang diajukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dan kesejahteraan terhadap kinerja guru matematika SMP di Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: motivasi kerja guru, kesejahteraan, dan kinerja guru matematika SMP di Kota Pekanbaru masing-masing dikategorikan tinggi, yakni berturut-turut dengan persentase 81,13%; 72,6%; dan 78,6%. Terdapat hubungan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru matematika sebesar 66%. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru matematika sebesar 30,9%. Terdapat pengaruh kesejahteraan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru matematika sebesar 23,3%.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk meningkatkan kinerja guru perlu meningkatkan motivasi dan kesejahteraan

guru. Motivasi kerja dan kesejahteraan guru yang memadai akan berimplikasi pada terwujudnya kinerja guru yang memadai pula.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.

Husamah. (2011). *Teacherpreneur. Jurus Cerdas Menjadi Guru Makmur & Banyak Penghasilan*. Yogyakarta: Interprebook

Hamzah Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nofita Amaliya (2008). *Pengaruh Tingkat Kesejahteraan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru* (Studi Kasus SMAN Malang). *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang

Suharsimi Arikunto (2002) *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2004). *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.